

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di dunia pendidikan penanaman nilai karakter religius pada siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembiasaan yang bersifat religius. Namun di sisi lain penanaman nilai religius ini tidak dapat lepas dari nilai-nilai karakter lainnya. Artinya dalam penanaman nilai karakter religius tetap berkesinambungan dengan nilai karakter lainnya seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri serta kerja keras. Di SDI Ma'arif Garum ini penanaman pendidikan karakter religius siswa memang dimaksimalkan baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun demikian nilai-nilai karakter lainnya juga tetap diterapkan, utamanya pada proses pembelajaran.

1. Pada penanaman karakter religius pada siswa tentunya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya karakter religius sehingga dapat tertanam dengan baik. Salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan penanaman karakter religius pada siswa dengan baik yaitu melalui peran sebaya. Teman sebaya dapat membantu siswa lainnya dalam pembentukan karakter religius dengan cara memberikan contoh, maupun dengan cara menasehati teman sebayanya. Di SDI Ma'arif Garum teman sebaya yang sangat diterima oleh siswa lainnya/ *popular children* berperan positif dalam membentuk karakter religius siswa.

Popular children banyak disukai siswa karena mereka memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya, namun mereka tetap bersikap santun terhadap teman sebayanya. Tindakan *popular children* ini sering diterima teman-temannya. Maka dalam pembentukan karakter religius siswa *popular children* ini berperan sebagai tutor sebaya terhadap siswa lainnya, seperti menasehati atau memberikan contoh untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius.

Berbeda dengan *popular children* yang secara aktif berperan dalam membentuk karakter religius siswa, *rejected children* merupakan siswa yang tidak disukai oleh teman-temannya. Hal ini tentunya terdapat beberapa faktor ketika siswa tidak disukai teman-temannya. Salah satu penyebab siswa di SDI Ma'arif Garum tidak disukai oleh temannya adalah karena siswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu dalam hal materi, maupun siswa tersebut memiliki kepribadian yang kurang baik.

2. Di kelas 5C SDI Ma'arif Garum siswa yang menjadi *rejected children* tidak banyak mengambil peran dalam pembentukan karakter religius siswa. Hal ini terjadi karena *rejected children* merasa minder dengan teman-teman lainnya sehingga ia tidak banyak bicara maupun bertindak terhadap teman-temannya. Selain itu *rejected children* juga terjadi karena kepribadian mereka yang masih kurang baik, sehingga harus membutuhkan peran orang lain untuk memperbaiki dirinya.

3. Dalam pengelompokan teman sebaya terdapat siswa yang disenangi dan tidak disenangi. Siswa yang demikian disebut dengan istilah *controversial children*. Di SDI Ma'arif Garum siswa yang termasuk dalam katagori *controversial children* merupakan siswa yang secara tidak langsung membuat kelompok geng. Kelompok tersebut terdiri dari siswa yang cerdas, berasal dari keluarga mampu secara materi, namun mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Sehingga sebagian siswa (satu geng) menyukainya, dan terdapat beberapa siswa yang tidak menyukainya.

Controversial children dalam pengelompokan teman sebaya berupa geng yang ada di kelas 5C SDI Ma'arif berkonotasi kurang baik. Dalam penanaman nilai karakter religius *controversial children* ini berperan negatif terhadap siswa lainnya. Siswa yang berkategori *controversial children* memengaruhi karakter teman lainnya dengan karakter yang tidak baik seperti mengajak keluar kelas saat guru menasehati. Selain itu ia juga memperlakukan teman sebayanya dengan perilaku yang kurang baik hingga siswa tersebut enggan melakukan kegiatan sekolah, termasuk kegiatan dalam rangka pembentukan karakter religius siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti berharap bahwa hendaknya guru maupun kepala sekolah dapat memberikan pendidikan positif dan efektif bagi siswanya. Mengembangkan dan mengarahkan potensi terhadap siswa yang memiliki kemampuan lebih dan memunculkan potensi terhadap siswa yang belum terlihat potensi pada dirinya. Sehingga di sekolah siswa dapat berperan positif terhadap temanya, khususnya dalam pembentukan karakter religius.

1. Untuk IAIN Tulungagung

Sebaiknya hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan reverensi di IAIN Tulungagung dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan peran teman sebaya dalam membentuk karakter religius siswa

2. Bagi SDI Ma'arif Garum

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam menentukan program kegiatan yang bersifat religius

3. Bagi Guru SDI Ma'arif Garum

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membangun pikiran dan khazanah ilmu pengetahuan pada peran teman sebaya dalam membentuk karakter religius siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebaiknya hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang berkaitan dengan peran teman sebaya dalam membentuk karakter religius siswa.